

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI MEMAHAMI DAN MEMELIHARA SISTEM STARTER REDUKSI

(THE EFFECTIVENESS OF USING VIDEO MEDIA ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN UNDERSTANDING COMPETENCE AND PRESERVING THE REDUCTION STARTER SYSTEM)

Buyung Iman Taka

Email: buyungimantaka@gmail.com, Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang

Dwi Widjanarko

Email: dwi2_oto@mail.unnes.ac.id, Prodi Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi memahami dan memelihara sistem starter reduksi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan pola pretest dan posttest control design. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar pada kelompok kontrol semula 60,725 meningkat menjadi 72,45 dengan peningkatan sebesar 0,299 yang termasuk dalam kategori "rendah". Sedangkan pada kelompok eksperimen rata-rata hasil belajar semula 62,357 meningkat menjadi 84,57, sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,602 yang termasuk dalam kategori "sedang". Selisih peningkatan hasil belajar pada pembelajaran dengan menggunakan media video lebih besar daripada selisih peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah (0,602 > 0,299), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video efektif dalam pembelajaran terutama pada kompetensi memahami dan memelihara sistem starter bila di bandingkan dengan metode ceramah pada siswa kelas XI TOKR SMK Palapa Semarang.

Kata kunci: media video, hasil belajar, sistem starter

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of learning by using video media in increasing student learning outcomes in the competence to understand and maintain the system starter reduction. The method used is an experimental method with patterns of pretest and posttest control design. Based on the results of the research, the average learning outcomes in the control group was originally 60.725 increased to 72.45 with an increase of 0.299 are included in the category of "low". While the experimental group an average of 62.357 original study results increased to 84.57, resulting in an increase of 0.602 are included in the category of "medium". Differences increase learning outcomes in learning by using video media is greater than the difference between the increase in learning to use the lecture method (0.602 > 0.299), so that it can be conclusion that the use of video media are effective in learning, especially on competence to understand and maintain the starter system if compared with the lecture method in class XI SMK TOKR Palapa Semarang.

Keywords: video media, learning incomes, starting system

PENDAHULUAN

Pendidikan dan teknologi merupakan tuntunan yang harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat diandalkan di era ranah globalisasi. Pendidikan sangat penting bagi manusia untuk membina hidup yang lebih baik. Sedangkan teknologi mendorong manusia untuk menciptakan suatu alat. Manusia dalam meningkatkan kuatitas SDM nya, mereka hendaknya belajar. Arsyad (2014: 1) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya", sedangkan menurut Baharuddin dan Wahyuni (2012: 11) "belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap". Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat

untuk mencapai berbagai jenis kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam menunjang seseorang dalam belajar, memerlukan beberapa proses supaya seseorang tersebut bisa menguasai yang dipelajari. Baharuddin dan Wahyuni (2012: 16) mengatakan "proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat saraf individu yang belajar". Rahyubi (2012: 3) juga berpendapat bahwa "proses belajar terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap informasi, transformasi, dan evaluasi", sedangkan Dananjaya (2013: 16) mengatakan bahwa "proses pembelajaran adalah praksis yang unsur-unsurnya adalah anak berfikir, anak berkata, dan anak berbuat". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada siswa dengan menempatkan siswa sebagai pusat perhatian untuk mendapatkan informasi yang kemudian di trasformasikan ke dalam ingatan peserta didik.

Dari hasil observasi siswa kelas XI TOKR semester genap SMK Palapa Semarang pada kompetensi memahami dan memelihara sistem starter reduksi menunjukkan hasil yang kurang maksimal, hal ini bisa dilihat dari nilai hasil tes uji coba ujian teori dan praktek sistem starter siswa kelas XII TOKR 1 dan 2, nilai rata-rata siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 34% dari yang ditentukan sekolah yaitu 75.00, dengan rata-rata kelas 74,00. Ini dikarenakan materi yang disampaikan guru menggunakan metode ceramah hanya memusatkan pada siswa yang duduk di depan, dan juga tampilan materi dalam power point kurang menarik karena banyak berisi tulisan sedangkan komposisi gambarnya minim, sehingga siswa sulit menyerap materi apalagi materi yang diajarkan adalah praktek. Oleh sebab itu dibutuhkan media yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Arsyad (2014: 10) menyatakan bahwa "media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar". Munadi (2013: 5) juga berpendapat "media pembelajaran merupakan sumber-sumber belajar selain guru inilah yang disebut sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik". Dari pendapat ahli diatas bisa disimpulkan media pembelajaran adalah sumber-sumber belajar yang digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran dalam bentuk media.

Media mempunyai banyak macam, salah satunya adalah media video. Menurut Daryanto (2010: 86) "video merupakan medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran missal, individual, maupun berkelompok", sedangkan Munadi (2013: 154) berpendapat bahwa "video bersifat interaktif tutorial membimbing peserta didik untuk memahami sebuah materi melalui visualisasi". Dalam proses pembelajaran praktek penggunaan media video ini sangat berguna dan cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu audio visual, karena belajar praktek yang baik adalah belajar langsung, oleh sebab itu

diharapkan peserta didik bisa mengikuti kegiatan praktek sesuai yang diajarkan dalam video.

Alasan dipilihnya media video sebagai pembelajaran alternatif pada penelitian eksperimen ini yaitu untuk membantu pemahaman materi dari sistem starter yang merupakan tahap awal sebelum melakukan pemeliharaan sistem starter, karena pada saat pembelajaran dibutuhkan penggambaran dan visualisasi yang jelas sehingga mudah dipahami, sebagai contoh pengetesan motor starter pada kompetensi sistem starter. Materi ini memerlukan visualisasi dan audio yang jelas untuk lebih bisa dipahami oleh siswa, oleh sebab itu siswa akan mengalami kesulitan untuk menerima materi pelajaran bila pemberian materi sistem starter ditampilkan dengan metode ceramah yang berasal dari materi power point yang tampilannya kurang menarik. Selain itu media video ini dipilih karena mempunyai kelebihan diantaranya : "video dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan, semua peserta didik dapat belajar dari video baik yang pandai maupun kurang pandai, menumbuhkan minat dan motivasi belajar, sangat baik menjelaskan suatu proses dan ketrampilan, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik" (Munadi, 2013: 127). Dari keunggulan media video diatas, dapat dijadikan pilihan dalam penyampaian materi di sekolah. Berdasarkan keunggulan video diatas, maka penelitian ini mengacu pada efektifitas penggunaan media video dalam penyampaian materi kepada siswa terhadap peningkatan hasil belajar disekolah khususnya pada materi pembelajaran sistem starter.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah pembelajaran yang menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi memahami dan memelihara sistem starter reduksi?, 2) apakah ada perbedaan nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol?, 3) apakah ada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media video.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Didalam Penelitian eksperimen ini, dilakukan untuk melihat adanya akibat dari hasil perlakuan yang diberikan. Rancangan yang diberikan ditunjukkan pada

Pretest dan Posttest Control Design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). "Kelompok yang diberi perlakuan (X1) disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan (X2) disebut kelompok control" (Sugiyono, 2012 :112). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari nilai pretest dan posttest.

Pengujian hipotesis peningkatan hasil belajar dilakukan dengan uji t dengan rumus :

dengan
(Sudjana, 2005: 239)

Kriteria pengujian untuk uji t (perbedaan dua rata-rata) hasil belajar posttest menggunakan uji satu pihak kanan, dengan $dk = (n_1+n_2-2)$ dan peluang $(1-\alpha)$ yang berarti $\alpha = 5\%$ yaitu terima H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

Untuk menentukan efektif atau tidak efektifnya pembelajaran, bisa dihitung dengan menggunakan (uji gain). Uji gain memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. rumus indek gain yaitu :

Besarnya faktor (g) dikategorikan dengan kriteria rendah, sedang, dan tinggi.

Indeks gain $< 0,30$: Rendah
 $0,30 \leq \text{indeks gain} \leq 0,70$: Sedang
 Indeks gain > 70 : Tinggi
 (Susanto, 2012: 75).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan media video efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar pada kelompok kontrol semula 60,73 meningkat menjadi 72,45 dan terjadi peningkatan sebesar 0,298 yaitu dalam kategori "rendah", sedangkan pada kelompok eksperimen rata-rata hasil belajar semula 62,34 meningkat menjadi 84,57, sehingga terjadi peningkatan sebesar 0.590 yaitu dalam kategori "sedang. Dari hasil perhitungan uji gain di dapat bahwa hasil belajar dengan menggunakan media video lebih besar daripada menggunakan metode ceramah sebesar $(0,590 > 0,298)$. Media video dikatakan efektif karena mempunyai keunggulan tersendiri bila dibandingkan dengan metode ceramah. Hal ini bisa dijelaskan menurut para ahli seperti Arsyad (2014: 50-51) mengatakan keunggulan video diantaranya : " Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar siswa ketika mereka membaca,

berdiskusi, berpraktik, dll. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya". Daryanto (2010:90) juga mengatakan " ke-untungan menggunakan media video antara lain : ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat disampaikan kepada siswa secara langsung, video menambah dimensi baru terhadap pembelajaran". Sedangkan Munadi (2013: 127) mengatakan "keunggulan video diantaranya : mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengem-bangkan pikiran dan pendapat para siswa, mengem-bangkan imajinasi peserta didik, sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang, sangat baik dalam menjelaskan suatu proses dan keterampilan, me-numbuhkan minat dan motivasi siswa". Dari keunggulan diatas, tidak mengherankan bila media video efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal sependapat dikemukakan oleh Latif (2012) tentang penggunaan video pembelajaran pada materi sistem stater dan pengisian pada kelas XI di SMK Walisongo Kaliore Rembang menunjukkan hasil prestasi belajar siswa pada kompetensi sistem stater dan pengisian yang tidak menggunakan media video sebesar 68,9 dengan peningkatan 30% dari nilai pre-test 48,57 sedangkan hasil prestasi belajar siswa pada kompetensi sistem stater dan pengisian yang menggunakan media video pembelajaran 75,58 dengan peningkatan 35% dari nilai pretest 49,05, sehingga bisa disimpulkan pembelajaran kompetensi sistem stater dan pengisian dengan menggunakan media video menghasilkan rata-rata lebih baik dibandingkan dengan metode pengajaran ceramah atau konvensional. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Putri (2012) tentang efektifitas penggunaan media video untuk meningkatkan pengenalan alat musik daerah, dengan hasil penelitian bahwa media video efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mengenal alat musik daerah karena media video ini juga menimbulkan semangat dan antusias anak karena mereka belum pernah menggunakan media ini sebelumnya. Anak tidak bosan berada dalam kelas, tidak mengantuk dan ini sangat baik untuk suasana belajar dalam kelas.

Dengan demikian, dari hasil penelitian yang diperoleh dan didukung oleh penelitian yang relevan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa

dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah, pada siswa kelas XI TOKR SMK Palapa Semarang pada kompetensi Memahami dan Memelihara Sistem Starter Reduksi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Palapa Semarang pada kelas XI TOKR 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI TOKR 2 sebagai kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa : 1) pembelajaran yang menggunakan menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi memahami dan memelihara sistem starter reduksi, 2) ada perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan rata-rata kelompok eksperimen sebesar 84,57 dan rata-rata kelompok kontrol sebesar 72,45, 3) ada peningkatan nilai hasil belajar pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dari 62,36 menjadi 84,57. Nilai yang di dapat dari perhitungan uji gain sebesar 0,590 (kategori sedang).

Pembelajaran yang menggunakan menggunakan media video pada kompetensi memahami dan memelihara sistem starter reduksi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dilihat dari hasil uji gain pada kelompok eksperimen sebesar 0,590 (kategori sedang), sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 0,298 (kategori rendah).

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan beberapa saran yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru supaya menggunakan media video dalam pembelajaran praktik sistem starter karena terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Usahakan sebelum melakukan pembelajaran menggunakan video, persiapkan dulu komputer/laptop, LCD, dan ruangan yang redup.

3. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa supaya siap menerima pelajaran sistem starter yang menggunakan video pembelajaran, bila ada yang tidak dimengerti bisa ditanyakan saat video selesai diputar.
4. Setelah pembelajaran selesai, guru bisa melakukan tanya jawab kepada siswa bila ada yang sulit dimengerti, bila perlu video bisa diputar kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Baharuddin dan Wahyuni, Eka Nur. 2012. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dananjaya, Utomo. 2013. Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran Perannya sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava media
- Latif, Maolana. 2012. Studi Komparatif Prestasi Siswa yang Menggunakan Video Pembelajaran dan yang tidak Menggunakan Video Pembelajaran Materi Sistem Starter dan Pengisian Kelas XI di SMK Walisongo Kaliorembang. Jurnal vol 1. no 1: hal 100-111
- Munadi, Yudhi. 2013. Media pembelajaran sebuah pendekatan baru. Jakarta: REFERENSI (GP Press Group)
- Putri, Nadya. 2012. Efektifitas Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengenalan Alat Musik Daerah Pada Pembelajaran Ips Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Sdlb 20 Kota Solok. Jurnal vol 1. no 2. hal 318-328
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Joko. 2012. Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis Lesson Study dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA di SD. Jurnal vol 1. No 2: hal 72-75.